

KURANGNYA PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK SEJAK DINI DI DALAM KELUARGA

Oleh: Siti Sulistyani⁴

Abstrak

Disiplin merupakan sikap moral yang ada pada seseorang dan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Penanaman disiplin sangat tergantung dari lingkungan. Terutama teladan yang diberikan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya. Keluarga sangat tepat sebagai tempat penanaman disiplin sejak awal, sebab keluarga sebagai tempat pertama kali anak belajar tentang segala aspek kehidupan. Sajian artikel ini membahas tentang cara penanaman disiplin dalam keluarga sejak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini amatlah penting sebagai landasan dan bekal di masa yang akan datang. Anak usia dini meliputi usia 0 hingga 6 tahun. Setiap anak mempunyai karakteristik dan irama perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan perkembangan anak usia dini meliputi beberapa hal yaitu perkembangan fisik (*physical development*), kognitif (*intelektual/cognitif development*), sosial (*social development*), emosional (*emosional development*) dan kreativitas (*creativity*).

Perhatian terhadap anak usia dini sangatlah dibutuhkan dalam rangka keberhasilan pendidikannya. Tetapi mengapa banyak para orang tua yang kurang bahkan belum menyadari dan mengabaikan hal tersebut. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya dan sibuk mencari nafkah,

walaupun itu juga untuk anak-anaknya. Mereka tidak peduli akan pendidikan bagi anak-anaknya dan hanya mempercayakan pendidikan di rumah pada pengasuh atau pembantunya. Satu hal yang terabaikan kurang adanya penanaman disiplin pada anak sejak usia dini di dalam keluarga, dan hal itu akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dalam kehidupan.

Sesungguhnya pendidikan itu dimulai sedini mungkin, begitu juga dengan penanaman disiplin pada anak. Memang tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu. Disiplin menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Disiplin seseorang tidak boleh dipaksakan bahkan pada anak yang masih kecil sekalipun.

Mengajarkan sesuatu pada anak dilakukan melalui suatu proses belajar yang panjang, sedang belajar harus dengan niat, minat dan gairah melalui bentuk-bentuk tertentu yang menjadikan perubahan perilaku pada anak. Bentuk pengalaman tersebut tentunya tidak hanya dengan sekedar melihat, yang hasilnya hanya mengingatingat tetapi juga dengan melakukannya. Dengan demikian, ia akan dapat menghayati dan dengan melakukan tersebut berarti ia telah bertindak yang akan menimbulkan perubahan. Begitu pula dengan penanaman disiplin pada anak.

⁴ Siti Sulistyani dari PGTK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Arti Disiplin

Disiplin berasal dari kata "discipline", artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini adalah orang tua atau guru yang berkewajiban mengajar anak tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok masyarakatnya.

Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang diteatpkan kelompok budaya dimana ia berasal. Maka, jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidak-ketatan dalam penanaman disiplin sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

Disiplin dalam arti sempit sering disamakan dengan hukuman, menurut pendapat ini disiplin hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang mengatur kehidupan adak dalam lingkungan tinggalnya. Pada prindispnya disiplin adalah keharusan anak untuk mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakatnya. Dengan demikian, menanamkan disiplin pada anak bukan hukuman (*punishment*) yang diperlukan, tetapi pujian atau hadiah (*reward*) sangat besar peranannya. Oleh karena itu, disiplin sebagai pembentukan perilaku moral anak yang disetujui oleh kelompok masyarakat tempat tinggalnya

lebih tepat daripada pengertian disiplin yang diartikan sebagai hukuman (Daeng Sari: 1996).

Arti Perilaku Moralitas

Perilaku yang disebut moralitas yang sesungguhnya, adalah perilaku yang tidak saja sesuai dengan standar sosial, melainkan juga pada akhirnya dilakukan secara sukarela dalam arti dilakukan dengan kesadaran bahwa ia harus berperilaku seperti itu walau tidak ada orang yang memerintah atau yang mengawasinya.

Pada masa kanak-kanak perilaku moral dalam arti sesungguhnya belum dapat diharapkan muncul, namun selama masa remaja harus telah tertanam pada diri anak. Dengan demikian pembentukan moralitas membutuhkan waktu dan proses yang panjang yang harus dimulai sejak usia yang masih sangat muda yaitu masa kanak-kanak. Dalam pembentukan moralitas anak diajarkan untuk mengembangkan melakukan hal-hal yang benar, bertindak untuk kebaikan bersama dan menghindari hal-hal yang salah.

Perlunya Disiplin bagi Anak

Penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik dan positif. Disiplin sangat perlu untuk perkembangan anak agar ia berhasil dalam mencapai hidup yang bahagia dan mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Pada masa kanak-kanak disiplin sangat diperlukan karena beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhannya dimasa hidupnya yaitu:

1. Memberi rasa aman pada anak. Melalui disiplin anak diberitahu dan diajarkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak tahu batasan-batasan yang berlaku dan tidak ada perasaan ragu-ragu akan perilaku yang ditampilkan.
2. Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan merasa malu akibat perilaku yang tidak cocok.
3. Mengajarkan anak bersikap menurut cara-cara yang mendatangkan pujian. Pujian yang diperolehnya akan dihayati sebagai tanda kasih sayang di penerimaan orang-orang disekitarnya terhadap dirinya.
4. Menimbulkan dan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan apa yang diharapkan terhadap dirinya.
5. Membantu anak mengembangkan hati nurani.

Perbedaan Kebutuhan Disiplin pada Tiap Anak

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kebutuhan disiplin pada tiap-tiap anak yaitu: (1) perbedaan usia, (2) perbedaan sikap dan kepribadian, (3) besarnya keluarga, (4) perbedaan waktu dalam sehari.

Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin mencakup beberapa hal yaitu: (1) peraturan, (2) hukuman, (3) konsistensi atau taat asas, (4) penyeragaman.

Disiplin memang bagian yang amat penting dalam kehidupan yang merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Seseorang yang sehat, dan

terampil, pandai, mampu bergaul dengan orang lain, tetapi tidak disiplin dapat mengakibatkan tugas dan kewajibannya tidak selesai tepat pada waktu dengan baik. Seperti yang seharusnya dapat dilakukan bila ia memperhatikan faktor disiplin.

Disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tuanya, guru serta orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya. Pada dasarnya anak itu lahir dengan sifat-sifatnya yang baik, ia hanya akan memiliki sifat-sifat jahat apabila ada pengaruh dari orang dewasa yang biasanya salah dalam membimbingnya yaitu dengan disiplin keras dengan contoh-contoh yang buruk (J.J. Rouseau dalam Aswarni Sudjud, 1997: 21-22). Ketidaktepatan para orang tua biasanya memperlakukan anaknya sebagai miniatur orang dewasa.

Disiplin harus ditanamkan sedini mungkin, dimulai dalam keluarga oleh orang tua maupun orang dewasa di dalam rumah. Penanaman disiplin ini bisa ditanamkan sejak usia 0 tahun hanya saja caranya yang berbeda-beda. Anak yang lebih kecil usianya penanaman disiplinnya banyak dilakukan oleh orang tuanya. Misalnya kapan ia harus mandi, kapan minum susu, kapan harus tidur, kapan harus makan semuanya masih diatur oleh orang tuanya.

Apabila anak sudah mulai besar, anak sudah bisa menerima perlakuan orang dewasa, maka anak sudah bisa dilatih dan diajarkan, serta dibimbing untuk melakukan hal-hal yang ia sudah bisa lakukan tanpa bantuan orang lain, meski dalam hal yang kecil-kecil atau sederhana

lebih dulu misalnya: bangun pagi, melipat selimut sendiri, mengembalikan mainan di tempat semula dan sebagainya.

Di dalam sebuah keluarga sudah seharusnya ada peraturan-peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh orang tua untuk anak-anaknya agar kelak anak-anaknya mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Akan tetapi sejumlah peraturan dan disiplin yang diterapkan haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta harus selalu konsisten (taat asas/ajeg) tidak berubah-ubah dan teratur. Perilaku yang diajarkan harus sama dengan perilaku yang dilakukan agar anak memiliki pedoman yang jelas, sehingga anak tidak ragu dan khawatir dengan perilaku yang ditampilkannya. Contohnya: keluarga Pak Ali membuat suatu peraturan, bahwa anak-anak harus merapikan dan menata sendiri kamar belajarnya, sebelum menonton TV, bila salah satu anak melanggar, sekali dua kali diingatkan oleh ibunya. Tetapi bila anak itu sering melanggar/mengabaikan peraturan itu maka si Ibu akan memberikan sanksi hukuman, misalnya anak tersebut tidak boleh menonton acara hari itu.

Begitu seterusnya sikap orang tua yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran anak akan membangkitkan motivasi anak untuk mengikuti peraturan dan menghindari pelanggaran agar ia tidak dihukum lagi. Dengan demikian, jelaslah bahwa peraturan tersebut menjadi pedoman bagi perilaku anak. Beberapa contoh disiplin positif yang dapat dikembangkan dan ditanamkan sejak dini di dalam keluarga adalah: (1) biarkan anak-anak mengungkapkan isi hati dan perasaannya agar ia merasa aman dan

merasa diperhatikan, (2) biasakan anak-anak untuk membuat jadwal kebutuhannya sendiri (kapan harus mandi, harus belajar, harus bermain, kapan harus membantu orang tuanya, dan lain-lain, beri kepercayaan), (3) beri kepercayaan dan kesempatan untuk mengatur dirinya sendiri, (4) biasakanlah anak untuk mengambil sesuatu dan mengembalikan pada tempatnya semula, (5) biasakanlah anak untuk ikut dalam pertemuan keluarga dan berilah kesempatan kepada mereka untuk memberikan saran-saran/usul demi kebaikan keluarga.

Kesimpulan

Penanaman disiplin sejak dini dalam keluarga sangatlah penting dan besar peranannya di dalam pengembangan moral anak dalam mencapai hidup yang bahagia dalam hidupnya. Untuk itu agar penanaman disiplin itu tidak keliru, maka perlu adanya konsekuensi orang tua terhadap peraturan dan disiplin yang diterapkan. Disiplin harus diterapkan kepada anak secara teratur dan konsisten/ajeg agar anak memiliki pedoman yang jelas dan nyata.

Disiplin adalah cara yang digunakan oleh seseorang dengan tujuan untuk membentuk perilaku moral anak sesuai dengan nilai-nilai yang disetujui oleh kelompok masyarakat tempat tinggalnya. Penanaman disiplin sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, yaitu memberi rasa aman, membantu anak menghindari rasa bersalah dan rasa malu dari perilaku yang tidak cocok, mengajar anak bersikap menurut cara yang mendatangkan pujian. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk

melakukan apa yang diterapkan lingkungan terhadap dirinya, membantu anak mengembangkan hati nuraninya.

Jadi, jelaslah bahwa penanaman disiplin harus dimulai seawal mungkin terutama di dalam sebuah keluarga. Peranan orang tua dan orang-orang dewasa dalam keluarga sangatlah dibutuhkan demi terciptanya rasa disiplin yang tinggi pada anak dan demi kebahagiaan anak dalam kehidupan.

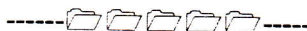
Beberapa contoh disiplin positif yang dapat dikembangkan atau ditanamkan sejak awal pada anak-anak usia dini di dalam sebuah keluarga antara lain adalah: (1) membiarkan anak-anak untuk mengungkapkan isi hati dan perasaannya agar ia merasa aman dan merasa diperhatikan, (2) membiasakan anak-anak untuk membuat jadwal kebutuhannya sendiri, (3) memberi kepercayaan dan kesempatan untuk mengatur dirinya sendiri, (4) membiasakan anak untuk mengambil sesuatu serta mengembalikan pada tempat semula, (5) membiasakan anak untuk ikut dalam

pertemuan keluarga dan memberi kesempatan kepada mereka untuk memberikan saran-saran atau usul demi kebaikan keluarga, misalnya: membuat satu peraturan yang harus ditaati seluruh anggota keluarga.

Dengan demikian, sudah seawal mungkin anak mengenal dan menerapkan disiplin walaupun sederhana. Hal itu akan menjadi dasar dan pedoman pelaksanaan disiplin di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aswari Sudjud. (1997). *Konsep Pendidikan Pra Sekolah FIP IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Dini P Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak (Bagian II)*. Depdikbud Dirjen Dikti: Jakarta.
- Slamet Suyanto. (1998). "Beberapa Prinsip pada Pendidikan Anak Usia Dini" (*Makalah*). Yogyakarta..



PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Oleh : Purwanto⁵

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk

memasuki dunia yang lebih luas. Melalui pengajaran membaca dan menulis yang baik akan dapat dipacu penguasaan

⁵ Purwanto adalah guru SD di wilayah Randin P & K Yogyakarta Barat, sebagai ketua penyusunan karya ilmiah ini, dengan anggota: Endang Sulistyansih, Sumardi, Parman, Supardjo, dan Sutiyono